

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Jurnalisme memiliki tujuan untuk melaporkan sebuah kebenaran tanpa memihak dari pihak manapun, ini disebut dengan pemberitaan objektif. Isu mengenai objektivitas sebuah berita selalu menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan bahwa objektivitas menjadi penting dan harus diperhatikan dalam penulisan sebuah berita. “Objektivitas berarti sebuah berita yang dibuat sesuai dengan kenyataan adanya tidak adanya berat sebelah dan juga bebas dari prasangka” (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2018:54).

Maka dari itu dalam hal penulisan sebuah berita seorang wartawan tidak diperbolehkan memasukkan opini pribadi dalam penulisan berita. Dalam penulisan berita sebagai seorang wartawan memang sulit untuk bersikap objektif 100% dikarenakan latar belakang seorang wartawan yang sering kali mewarnai hasil karyanya (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2018:54). Menurut para ahli hal ini dapat disimpulkan bahwa objektivitas adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghadirkan sebuah gambaran peristiwa dengan jujur dan cermat sesuai dengan batas – batas praktik jurnalistik.

Objektivitas pemberitaan merupakan sebuah hal yang menjadi menarik untuk diteliti, karena seorang jurnalis bertugas untuk melaporkan kebenaran dan fakta sebuah peristiwa tanpa memihak suatu pihak manapun atau bisa disebut dengan pemberitaan yang objektif. Setiap karya jurnalistik pada dasarnya bersifat subjektif, dapat dilihat

dari cara pencarian berita, peliputan, hingga pada tahap penulisan dan penyuntingan berita. Maka dari itu seorang reporter atau wartawan yang ingin menuliskan sebuah karya jurnalistik yang bermutu dan terpercaya harus menjaga berita tersebut agar tetap netral, objektif dan tidak memihak pihak manapun dalam penulisan berita (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2018:55).

Sugiharto, Eko (2008:104) mengatakan, objektivitas dalam sebuah pemberitaan pers dapat dilihat melalui data yang digunakan untuk mendukung berita. Dalam penyampaian sebuah berita pers harus berpihak pada nilai – nilai yang sudah ditentukan, terutama pada nilai – nilai untuk kepentingan masyarakat, kemudian adanya opini dan kritikan yang tidak sesuai dengan nilai -nilai tersebut harus didasari dengan data dan pandangan subyektif dari dua sudut pandang. Herlina (2006:83) dalam jurnalnya bahwa pers memiliki peran yang penting di masyarakat. Pers sendiri memiliki peran yakni memberikan informasi yang mendidik serta dapat menggerakkan masyarakat dalam pembangunan.

Pemberitaan merupakan sebuah kata yang berasal dari “berita”, “berita” sendiri merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu “vrit (ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Pada penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa berita merupakan “suatu laporan tercepat tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi”. Sedangkan menurut Djuroto Totok (2000:24) menjelaskan bahwa pemberitaan merupakan laporan tercepat yang berasal dari sebuah peristiwa yang faktual atau sebuah pendapat yang memiliki nilai yang penting dan juga menarik untuk sebagian pembaca dan kemudian disebarkan dengan luas melalui media

massa. Sedangkan dalam buku Tamburaka Apriadi (2012:135) yang dimaksud dengan sebuah berita adalah suatu laporan cepat mengenai suatu peristiwa ataupun kejadian yang faktual, penting, dan juga menarik untuk sebagian besar pembaca dan juga mengandung pesan yang penting untuk mereka.

Menurut Ardianto (2017:58) media massa merupakan saluran suatu sarana atau alat yang digunakan pada proses komunikasi massa. Media massa tidak sekedar berisi tentang informasi dan hiburan saja, melainkan membuat masyarakat melakukan suatu perubahan berperilaku. Dengan adanya beragam macam konten yang disajikan oleh media massa dengan khas dan unik sehingga pesan yang berada pada media itu menjadi menarik, yang kemudian menimbulkan rasa penasaran masyarakat. Adanya pemingkakan pada pesan teks, gambar dan juga suara membuat aktivitas media massa dapat mempengaruhi pikiran masyarakat yang menikmatinya.

Pemberitaan mengenai kasus penyelundupan tentu sudah tidak asing lagi didengar dikalangan masyarakat. Kasus penyelundupan besar pernah terjadi di Indonesia yakni meliputi beberapa kendaraan umum seperti kapal laut hingga maskapai penerbangan sebagai akses penyeludupan. Seperti halnya Garuda Indonesia yang merupakan maskapai penerbangan BUMN nomor satu di Indonesia yang pada akhir 2019 lalu terjerat kasus penyelundupan kendaraan bermotor yakni Harley Davidson dan Sepeda Brompton yang menyebabkan Garuda Indonesia terjerat dalam kasus hukum.

Hal ini terjadi dikarenakan pada akhir 2019 pesawat baru Garuda Indonesia GA9721 Airbus A330900 terbang khusus untuk pengadaan Garuda dari Perancis ke

Cengkareng masuk GMF dengan catatan membawa 22 penumpang termasuk Direktur Utama Garuda Indonesia yaitu I Gusti Ngurah Askhara. Pada saat pemeriksaan muatan oleh DJBC, pihaknya menemukan adanya muatan koper dan 18 box coklat pada lambung pesawat yang memiliki klaim sebagai bagasi penumpang. Namun para pemilik tidak menyampaikan pada *cargo* bea cukai dan tidak sampaikan keterangan lisan bahwa memiliki barang tersebut. Kemudian dari pemeriksaan tersebut ditemukan pemeriksaan lanjutan ditemukan 15 koli yang beratas namakan SAS. Kotak tersebut berisi komponen - komponen Harley bekas dengan kondisi yang terurai. Kemudian terdapat claintag dengan nama LS yang terdapat 3 koli yang berisi dua sepeda Brompton dengan kondisi baru. Semua itu diperkirakan bernilai sekitar Rp800 juta per unit. Sementara nilai sepeda diperkirakan Rp50 juta hingga Rp60 juta per unit. (cnnindonesia.com).

Maka dari itu, dengan adanya kasus seperti itu membuat berbagai macam media meliput kasus tersebut kepada masyarakat. Media massa sedang gencar memberitakan mengenai kasus yang menimpa Garuda Indonesia. Hal ini dikarenakan Garuda Indonesia tersandung kasus penyelundupan sepeda motor dan juga sepeda. Pemberitaan ini menjadi menarik dikarenakan Garuda Indonesia merupakan maskapai yang telah meraih penghargaan sebagai Maskapai Penerbangan Regional Terbaik di Dunia yang diberikan oleh Skytrax. Dengan adanya prestasi – prestasi tersebut membuat pemberitaan mengenai kasus tersebut sangat disorot oleh media massa.

Selain itu juga yang menjadi menarik yakni Garuda Indonesia yang merupakan maskapai tertua di Indonesia memiliki sejumlah daftar coreng hitam di muka beberapa

Dirut Garuda Indonesia. Bila menilik kebelakang terdapat beberapa Dirut Garuda Indonesia yang terasandung kasus kriminal mulai dari korupsi hingga pembunuhan. Kasus ini mengenai Dirut Garuda Emirsyah Satar yang tersandung kasus suap pengadaan pesawat dan mesin pesawat yang berlangsung selama 2 tahun yakni 2017-2019. Kemudian sebelumnya pada 2007 Garuda Indonesia pernah tersandung kasus yang cukup besar yang melibatkan Dirut Garuda Indonesia yang menjabat pada masa itu. Kasus ini menyeret Indra Setiawan yang dianggap memberikan bantuan dengan sengaja pada kasus pembunuhan aktivis HAM, Munir.

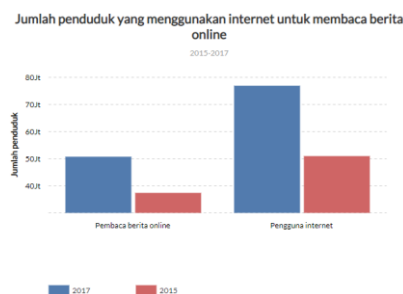
Beberapa kasus ini sudah mencoreng nama Garuda Indonesia pada saat itu. Kemudian setelah beberapa lama Garuda Indonesia memperbaiki citranya dihadapan media dan masyarakat munculah kasus besar di bawah kepemimpinan Dirut Garuda yakni Ari Askhara. Dimana kasus penyelundupan Harley Davidson dan Sepeda Brompton menjadi “gong” dari masa kepemimpinan dan menyeret dirut Garuda ke dalam kasus hukum. Pemberitaan mengenai kasus tersebut telah diberitakan dalam berbagai media massa seperti media cetak (koran), media elektronik (televisi dan radio), dan juga berbagai media online (media online dan portal berita).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu bentuk dari media massa yakni media massa online guna meneliti objektivitas pemberitaan Garuda Indonesia (Kasus penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton tahun 2019). Alasan pemilihan media online dibandingkan dengan media cetak yaitu media online menyajikan berita dengan sangat cepat dan terus *updeth* sedangkan media cetak akan menyajikan berita dengan tenggang waktu yang cukup Panjang yakni sesuai dengan

peredaran media cetak tersebut. Maka dari itu informasi yang berada pada media cetak akan cenderung ketinggalan (basi) dibandingkan dengan media online yang terus mengupdathe pemberitaannya setiap menit. Pertimbangan dari ketiga media online yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat melalui grafik dibawah dimana pengguna berita online pada 2017 lebih banyak yakni sepertiga penduduk di Indonesia dari pada pengguna media massa konvensional.

Gambar I.1

**Jumlah penduduk yang menggunakan internet
untuk membaca media online 2017**



Sumber : beritagar.id

Selain itu, dikarenakan peneliti melihat adanya beberapa media online yang mempublikasikan sebuah pemberitaan tidak berdasarkan dengan prinsip – prinsip

berita. Seperti berita yang tidak relevan dengan kejadian hingga berita yang mengandung hal – hal emosional yang tergambar melalui judul berita ataupun isi dari berita itu sendiri sehingga membuat pembaca merasakan emosional tersebut, hingga yang berkaitan dengan kepemilikan berita. Selain itu unsur berita yang melenceng dari isu pemberitaan yang ada.

Gambar I.2

Contoh berita yang diterbitkan tribunnews.com

Bocoran Gaji Suami Iis Dahlia, Pilot Garuda Indonesia yang Angkut Harley Selundupan Ari Askhara

Selasa, 10 Desember 2019 11:07 WIB



(Sumber : tribunnews.com)

Dilihat dari contoh berita yang dikutip dari *tribunnews.com* ini *headline* dari berita tersebut mengandung sebuah isu pribadi yakni membahas mengenai gaji dari seorang pilot Garuda Indonesia. Dimana berita semacam itu melenceng dari isu pemberitaan yang sedang dibahas. Kemudian judul dari berita tersebut bukan merupakan informasi atau laporan penting yang dapat diterima dan diketahui oleh masyarakat luas seperti halnya *news value* dari sebuah berita.

Gambar I.3

Contoh berita yang diterbitkan wowkeren.com

Dirut Garuda Selundupkan Harley

**Dirut Garuda Ari Askhara Dinonaktifkan Dari
Jabatannya Usai Ketahuan Menyelundupkan Harley
Davidson Di Pesawat Baru Maskapainya. Namun
Ternyata 'Keberanian' Ari Ini Masih Dipandang
Sebelah Mata Oleh Warganet Twitter, Seperti Berikut.**

Tim WowKeren | 📅 Dec 8, 2019

WowKeren - Baru-baru ini PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., terus menjadi pusat perhatian masyarakat. Pasalnya sang Direktur Utama, I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra alias Ari Askhara terbukti mendalangi penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton di armada baru maskapai pelat merah itu.

Menteri BUMN **Erick Thohir** pun langsung ambil langkah tegas dengan [mencopot](#) Ari dari jabatannya. Selain Ari, ketiga direktur lain yang diduga terlibat dalam penyelundupan juga [dicopot sementara](#) hingga disahkan dalam RUPSLB paling lambat tahun depan.

Sumber : <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00286819.html>

Kemudian pada portal berita wowkeren.com yang juga menerbitkan berita terkait kasus penyelundupan Garuda Indonesia ini peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penulisan *headline* berita. Hal ini dikarenakan *headline* berita yang ditulis terlalu panjang dan tidak sesuai dengan gaya penulisan *headline* yang seharusnya ditulis dengan menarik dan tidak terlalu panjang (sumber :<https://www.iprospect.com/id/id/news-and-views/news/hal-yang-perlu-diperhatikan-dalam-membuat-headline-menarik-para-pembaca>).

Berdasarkan dari penjelasan peneliti, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan portal berita online yang memberitakan mengenai Garuda Indonesia (Kasus penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton tahun 2019). Seperti yang telah dipaparkan peneliti bahwa berita mengenai Garuda Indonesia selalu diberitakan diberbagai media berita di Indonesia. Namun pada penelitian ini peneliti

memilih tiga portal media online yakni Okezone.com, Detik.com, dan juga Kompas.com. Hal ini diakrenakan adanya relevansi dengan subjek yang diteliti, selain itu yang menjadi menarik dari pemilihan media tersebut dikarenakan adanya latar belakang keterkaitan antara tiga media tersebut dengan Perusahaan Garuda Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan bahwa jauh sebelum adanya pemberitaan mengenai kasus penyelundupan oleh Garuda Indonesia pada 2019, Garuda Indonesia telah bekerjasama dengan beberapa perusahaan media seperti yang telah disebutkan peneliti sebelumnya.

Dari ketiga media yang dipilih peneliti sebagai media untuk meneliti tentang tingkat objektivitas dari berita Kasus penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton tahun 2019. Peneliti melihat beberapa hal menarik mengenai pemberitaan yang dipublikasikan oleh ketiga media massa tersebut. Seperti yang dilihat peneliti pada pemberitaan di Okezone.com pada tanggal 6 Desember 2019.

Gambar I.4

Berita yang berjudul “Daftar Bobrok Ari Askhara Selama Jabat Dirut Garuda Versi IKAGI”



Sumber : Okezone.com

Dapat dilihat berita yang dikutip dari okezone.com tersebut merupakan berita yang membahas mengenai sudut pandang negatif dari Garuda Indonesia sendiri yang terlihat menyudutkan. Dengan menggunakan *headline* yang mengandung fakta psikologis dan kontroversi seperti penggunaan kata “Daftar Bobrok” yang mengandung unsur menyudutkan. Okezone.com sendiri merupakan anak perusahaan dari MNC Group yang dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo. Kedua perusahaan besar tersebut pernah menjalin hubungan baik dengan pernah melakukan kerjasama sebelumnya. Hal ini terlihat dari kutipan artikel berita di Okezone.com yang menerangkan adanya kerjasama antara MNC Group dengan Garuda Indonesia.

Direktur Utama PT Garuda Indonesia Tbk Pahala N Mansury mengatakan pihaknya akan melakukan beberapa kerjasama dengan MNC Group. Hal tersebut disampaikan usai dirinya bersama direksi Garuda Indonesia berkunjung ke kantor MNC Group di Kebon Sirih, Jakarta Pusat. (Okezone.com Selasa 14 Agustus 2018 22:21 WIB)

Kemudian selain Okezone.com, Detik.com menerbitkan pula pemberitaan mengenai penyelundupan Garuda Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti Detik.com menerbitkan berita mengenai kasus Penyelundupan oleh Garuda Indonesia ini melalui segala aspek nilai – nilai berita. Seperti beberapa berita yang terlampir tersebut bahwa detik.com menerbitkan berita terkait kasus yang sedang berjalan dan juga mengenai kehidupan pribadi dari Dirut Garuda yang tersandung kasus tersebut.

Gambar I.5

Contoh berita yang diterbitkan detik.com



Sumber : Detik.com

Selain itu peneliti melihat bahwa adanya hubungan antara pemilik perusahaan PT. Trans Media, Chairul Tanjung yang dimana Detik.com merupakan portal berita yang bernaung dibawah perusahaan tersebut memiliki hubungan dengan Garuda Indonesia. Hal ini diperkuat dengan kepemilikan saham Garuda yang dipengang oleh Chairul Tanjung sebesar 25,6% lewat anak perusahaan PT. Trans Corp yakni PT Trans Airways. Maka dari itu peneliti menduga adanya ketidak objektivitasan dalam memberitakan Garuda Indonesia.

Gambar I.6

Berita yang berjudul :” Lewat Trans Airways, Chairul Tanjung (CT) Borong 47,9 Juta Saham Garuda (GIAA)”

Lewat Trans Airways, Chairul Tanjung (CT)
Borong 47,9 Juta Saham Garuda (GIAA)



Sumber : <https://insight.kontan.co.id/>

Sedangkan portal berita ketiga yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Kompas.com. Berdasarkan pengamatan peneliti berita – berita yang ditulis oleh Kompas.com memiliki beberapa aspek yang kurang dari aspek berita. Seperti beberapa berita yang diterbitkan oleh Kompas.com pada 17 Desember dan 18 Desember 2019 terkait berita mengenai kasus penyelundupan oleh Garuda Indonesia.

Gambar I.7

Contoh berita yang diterbitkan kompas.com



(Sumber : kompas.com)

Berdasarkan beberapa judul berita tersebut terlihat bahwa pada lead berita terdapat fakta psikologis pada kata “Menohok dan Kesal” yang dituliskan. Kata menohok dan kesal sendiri merupakan kata yang dihasilkan berdasarkan dari penafsiran seorang wartawan sehingga mengandung fakta psikologis dalam penulisannya.

Selain itu, alasan pemilihan dikarenakan peneliti melihat hal menarik yang menjadi latar belakang dari Perusahaan Kompas dan Garuda Indonesia sendiri. Dimana jauh sebelum itu Kompas dan Garuda Indonesia sudah seringkali melakukan kerjasama seperti halnya surat kabar Kompas selalu tersedia pada setiap penerbangan Pesawat Garuda Indonesia. Selain itu pada 2017 Harian Kompas meluncurkan platform digital yakni Kompas.id yang mana juga bekerjasama dengan Garuda Indonesia dengan adanya penyediaan akses informasi pada fitur Kompas.id yang dapat diakses bagi pelanggan Garuda Indonesia.

Gambar I.8

Kerja sama Harian Kompas dengan Garuda Indonesia



(Sumber : <https://korporasi.kompas.id/>)

Maka dari itu, berdasarkan berita yang dijelaskan diatas peneliti mendapati adanya publikasi pemberitaan yang kurang sesuai dengan keobjektifitasan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ketiga portal berita online tersebut.

Peneliti menemukan bahwa jumlah berita yang dipublikasikan oleh portal berita Okezone.com mengenai kasus penyelundupan Garuda Indonesia tersebut sebanyak 45 berita sorotan. Kemudian pada portal berita kedua yakni detik.com terdapat 40 berita sorotan terkait kasus tersebut. Terakhir yakni Kompas.com dengan 66 berita sorotan. Maka dari itu total berita yang akan diteliti oleh peneliti yakni 151 berita sorotan pada tiga portal berita online.

Dalam jurnalnya Juditha (2013) mengatakan bahwa kualitas dari sebuah berita tidak dapat dipisahkan dari persoalan tentang objektivitas berita, hal ini dikarenakan objektivitas sangat dibutuhkan dalam pembuatan berita. Sebuah berita dapat dikatakan objektif apabila terdapat fakta yang dikatakan oleh seorang narasumber atau sebuah fakta yang didapat dari sebuah media massa. Selain itu, Agus.S., dan Zuhri., S, (2015) dalam jurnal yang ditulisnya mengatakan bahwa sebuah berita dapat dikatakan objektif jika berita tersebut mengandung fakta, kemudian tidak adanya keberpihakan dengan satu pihak tertentu dan juga tidak adanya opini pribadi dari jurnalis itu sendiri.

Berita penyelundupan yang dilakukan oleh dirut PT. Garuda Indonesia ini dipilih peneliti mulai tanggal 3 Desember – 28 Desember 2019. Pemilihan kurun waktu tersebut disebabkan karena perkembangan kasus yang di beritakan pertama kali hingga akhir pemberitaan. Penelitian ini menjadi penting sebab dapat menegetahui objektivitas pemberitaan pada media massa online yang populer di kalangan masyarakat. Dengan

melakukan perbandingan pemberitaan di ketiga portal berita tersebut. Maka dari itu, penelitian ini akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti menggunakan metode analisis isi. Peneliti menilai analisis isi digunakan untuk melakukan penelitian dalam cakupan ilmu komunikasi. Suatu metode ilmiah yang dipakai untuk mempelajari dan juga untuk menarik kesimpulan dari suatu fenomena atau kejadian dengan memanfaatkan sebuah dokumen (teks) sebagai acuan data, hal ini lah yang disebut dengan analisis isi (Eriyanto, 2015:10).

Analisis isi kuantitatif dapat dijelaskan sebagai sebuah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengetahui sebuah karakteristik suatu pesan dan juga menarik suatu kesimpulan dari isi pesan (Eriyanto, 2015:15). Analisis isi juga ditujukan untuk mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan isi pesan dengan cara yang sistematis dari sebuah komunikasi yang nyata, serta dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikabel (Eriyanto, 2015:15). Yang dimana pada penelitian ini peneliti dapat menggambarkan isi dari pesan yang terlihat dengan cara menggunakan objektivitas berita sebagai indikator penelitian. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan objektivitas dari sebuah berita.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang serupa yang pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya yang bernama Marchellina Andreina Andrijanto pada tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu *Objektivitas pemberitaan tentang sosok Ahok dan Habib Rizieq di koran Kompas*. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu perbedaan pemberitaan yang diteliti. Kemudian juga

perbedaan lainnya yakni penggunaan media yang diteliti, dapat dilihat pada peneliti sebelumnya menggunakan satu media yaitu media cetak. Sedangkan pada penelitian baru ini, peneliti menggunakan tiga portal berita online.

Kemudian penelitian yang memiliki kesamaan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Universitas Katholik Widya Mandala yang bernama Vincentio Rahadi Putra pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul *Objektivitas pemberitaan kampanye cagub dalam Pilkada Jatim 2018 di Surat Kabar Harian Bhirawa*. Perbedaan penelitian terlihat dari media yang digunakan untuk meneliti, pada penelitian terdahulu terlihat menggunakan satu media yaitu media cetak Surat kabar Harian Bhirawa. Sedangkan pada penelitian terbaru ini peneliti akan menggunakan media massa online yaitu Okezone.com, Detik.com, dan juga Kompas.com. Perbedaan lainnya yaitu objek berita dimana penelitian sebelumnya meneliti pemberitaan kampanye politik sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti pemberitaan tentang Garuda Indonesia.

I.II Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penjelasan diatas diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Objektivitas pemberitaan Garuda Indonesia (Kasus penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton (3 Desember – 28 Desember 2019)) pada Okezone.com, Detik.com, dan Kompas.com ?

I.III Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat Objektivitas pemberitaan Garuda Indonesia (Kasus penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton (3 Desember – 28 Desember 2019)) pada Okezone.com, Detik.com, dan Kompas.com.

I.IV Batasan Penelitian

Pada penelitian ini akan adanya Batasan penelitian yakni meliputi :

- Penelitian ini akan menggunakan metode Analisis Isi.
- Batasan objek pada penelitian ini yaitu objektivitas pemberitaan pada Okezone.com, Detik.com, Kompas.com.
- Batasan subjek penelitian ini yakni semua pemberitaan mengenai kasus penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton yang dilakukan oleh Garuda Indonesia pada Desember 2019. Peneliti akan menggunakan Batasan waktu 3 Desember – 28 Desember 2019.

I.V Manfaat Penelitian

I.V.I. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan pengetahuan tentang penelitian menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan menerapkan konsep objektivitas pemberitaan.

- b) Menjadikan refrensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode analisis teks yaitu analisis isi kuantitatif.

I.V.II Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi sebuah bahan evaluasi dan masukan bagi kebijakan redaksional serta institusi media massa Okezone.com, Detik.com, dan Kompas.com dalam penulisan sebuah berita
- b. Masyarakat dan media massa lain mengetahui objektivitas dari media massa online Okezone.com, Detik.com, dan Kompas.com.